

PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DAN TASAWWUF UNDERGROUND DALAM MENGENTASKAN KENAKALAN REMAJA DI KEC. CIPUTAT KOTA TANGERANG SELATAN- BANTEN

Ichwan Arifin^{1*}, Rikza Maulana², Abd. Ghani³, Akhbar Ramadhani⁴, Muhammad Hasbi⁵

Jurusan Perbankan Syari'ah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

* Penulis Korespondensi : ichwan.arifin@umj.ac.id

Abstrak

Salah satu kompetensi penyuluh agama Islam adalah pembinaan kaum marginal, yakni anak-anak remaja dalam mengatasi perilaku penyimpangan mereka, anak-anak punk, terlantar dan melakukan propaganda merusak sarana prasarana milik pemerintah bahkan dilokasi lokasi yang menurut mereka mudah dijangkau atas kenakalan mereka di Kec. Ciputat kota Tangerang Selatan. Hal ini menjadi agenda penting bagi pemerintah beserta jajaran lembaga, institusi plat merah bahkan swasta terlebih peran penting penyuluh agama Islam agar program ini perlu adanya binaan, edukasi, sosialisasi pentingnya menjalani agama yang baik dan benar sebagai pedoman hidup agar mereka di usia yang masih muda belia lebih terarah, bahkan tak kalah pentingnya dari itu adalah agar jalan hidup mereka memiliki visi dan misi yang lebih baik, bahwa mereka punya masa depan yang cerah, peluang kesempatan untuk pekerjaan dengan melihat faktor fisik dan usia yang masih muda dan peran agama sebagai pedoman hidup dalam beraktifitas kesehariannya. Penyuluh Agama Islam dapat menyampaikan programnya dalam bahasa agama kepada masyarakat yang heterogen dan dituntut agar dapat menguasai komunikasi agama yang baik dan benar kepada mereka sesuai tingkat dan taraf pendidikan dan lingkungannya. Dengan demikian, bahwa peran penyuluh agama Islam amat sangatlah penting dalam menjaga stabilitas kenyamanan individu, kenyamanan keluarga dan masyarakat sampai akan tutup usia.

Kata kunci: *penyuluh, agama Islam, Tasawwuf Underground, kenakalan remaja*

Abstract

One of the competencies of Islamic religious instructors is coaching marginalized groups, namely teenagers in overcoming their deviant behavior, punk children, neglected and carrying out propaganda damaging government-owned infrastructure even in locations that according to them are easy to reach for their delinquency in Kec. Ciputat city of South Tangerang. This has become an important agenda for the government and its ranks of institutions, state-owned institutions and even the private sector, especially the important role of Islamic religious instructors so that this program needs guidance, education, socialization of the importance of living a good and true religion as a way of life so that they at a young age more focused, even more important than that is so that their way of life has a better vision and mission, that they have a bright future, opportunities for work by looking at physical factors and young age and the role of religion as a guide in life. do their daily activities. Islamic religious instructors can convey their programs in the language of religion to heterogeneous communities and are required to be able to master good and correct religious communication to them according to the level and level of education and their environment. Thus, that the role of Islamic religious instructors is very, very important in maintaining the stability of individual comfort, family and community comfort until they die.

Keywords: *counselors, Islam, Sufism Underground, juvenile delinquency*

1. Pendahuluan

Aset masa depan suatu bangsa adalah remaja. Pada diri remaja saat ini banyak sekali yang terjadi, seperti narkoba dan genk motor. Hal ini merupakan permasalahan yang sudah tidak asing lagi. Contoh kenakalan pada remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana, agama dan sosial yang dilakukan oleh remaja. semuanya ini dapat terlihat dari banyaknya faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan kenakalan pada remaja yang perlu lebih diperhatikan oleh kita semuanya. Maka oleh karena itu untuk mengatasinya diperlukan bimbingan dari orang tua dan juga lingkungan yang baik seperti para pemerhati lingkungan yang bisa menjadi penentu bagi perkembangan remaja tersebut (Dadan Sumara, 2017). Setuju atau tidak, era remaja adalah era yang menyenangkan. Di era ini, aktivitas remaja hanya main-main. Namun, tidak semua dari mereka bisa merasakannya (Rahman Taufiqrianto Dako, 2012).

Kemalasan sering dikenal sebagai pemberontakan. Pada masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan berbagai gejala emosi, menarik diri dari keluarga, dan mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan rumah maupun di lingkungan teman. Dibutuhkan peran orang tua, sekolah dan masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja. Oleh karena itu, dalam mengatasi kenakalan remaja perlu adanya tindakan nyata yang dilakukan oleh orang tua, guru dan masyarakat, agar tidak terjadi perilaku menyimpang (Lilis Karlina, 2020).

Kenakalan remaja dapat diatasi melalui upaya yang dilakukan masyarakat dengan membangun akhlakul karimah pada remaja melalui kegiatan pendidikan, mengajar agama seperti menjadi imam dalam shalat, menjadi pemimpin dalam membaca do'a, serta masyarakat berperan sebagai pembimbing, penasehat, model, atau teladan dalam membangun akhlakul karimah pada remaja (Risi Dayatul Adyani, 2018). Dalam hal membantu permasalahan tersebut dibutuhkan individu yang memiliki keahlian dalam membantu mengatasinya seperti pihak pada lembaga pendidikan dan pemerintah setempat, dalam penelitian ini dapat dikatakan penyuluh agama.

Penyuluh agama adalah salah satu profesi yang memegang peranan penting dalam upaya penyebaran syiar Islam, karena ia (penyuluh) disamping menjalankan tugas pokoknya sebagai penyuluh agama, ia juga memegang banyak tugas di dalam dan luar lingkup masyarakat pada kegiatan keagamaan. Tugas yang dipikul penyuluh agama Islam semakin hari semakin berat, seiring dengan perkembangan jaman yakni, ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan sosial dan budaya. Maka, penguasaan berupa teori dan metode, ataupun penguasaan media komunikasi yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat sehingga metode/cara yang masiv adalah merupakan yang dihadapi masyarakat sekarang ini khususnya kaum remaja. Salah satu wilayah kerja konselor masyarakat adalah menjadi penyuluh agama. Profesi ini mempunyai peran yang strategis, namun selama ini penyuluh agama tidak terlalu populer di masyarakat. Tulisan ini bertujuan menawarkan perspektif baru terkait peran yang harus diambil oleh penyuluh agama. Hal itu dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidakidealan fungsi penyuluh agama selama ini. Hasil riset menunjukkan bahwa ketidakpopuleran penyuluh agama terjadi karena profesi ini bergerak di wilayah "wacana teologi" semata, bahkan perannya terkesan hanya persoalan "teknis peribadatan" yang sebenarnya sudah bisa dilakukan oleh dai-dai lokal. Untuk menjadi profesi yang bernilai bagi masyarakat, penyuluh agama tidak boleh hanya berfungsi sebagai agen informatif-edukatif yang mewujud dalam ceramah agama, namun penyuluh agama harus bisa menjadi pemungkin (enabler) dalam menyelesaikan semua persoalan masyarakat, baik masalah keagamaan ataupun non-keagamaan. Untuk itu penyuluh agama harus memainkan fungsinya sebagai konselor dan pendamping-advokat yang selama ini tidak banyak dijalankan. Meskipun penyuluh agama dituntut bisa menyelesaikan semua masalah masyarakat, namun ia tidak harus menyelesaikan masalah tersebut sendiri. Penyuluh agama dapat memainkan peran sebagai broker yang menghubungkan kebutuhan masyarakat berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait (Jaya Pajar Hatma Indra, 2017).

Apakah dengan sistem informasi dan komunikasi yang sifatnya cenderung fluktuatif pada penggunaannya membawa kearah yang negatif atau

kearah yang positif bagi individu pengguna manfaatnya dan pemanfaatan media yang tersedia saat ini. Begitu kompleksnya permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini, Hal ini diperlukan kompetensi individu yang mumpuni dari para penyuluh agama Islam dengan sistem informasi dan komunikasi yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat sehingga metode/cara penyuluh agama Islam dalam mengatasi perilaku kaum remaja tidak hanya berfokus pada media mimbar saja akan tetapi penyuluh agama Islam juga mampu memberikan edukasi pembinaan dan bimbingan serta sosialisasi keagamaan secara langsung. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil penelitian Muhammad Rokib (2019) mengemukakan bahwa akhlak remaja sebelum adanya pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam ialah belum baik yang dibuktikan dengan maraknya para remaja yang mabuk-mabukan di tempat umum, serta jarang orang yang sholat di musholla. Kemudian akhlak remaja setelah adanya pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam ialah jauh lebih baik daripada sebelumnya yang dibuktikan dengan semakin ramainya musholla untuk kegiatan keagamaan, serta perilaku sehari-hari remaja yang semakin taat beragama dan berakhlak karimah.

Persoalan yang dihadapi sekarang bagi penyuluh agama Islam adalah tantangan komunikasi dan bimbingan dakwah yang semakin kompleks dan sulit, seperti halnya, adanya revolusi revolusi yang terjadi ditengah tengah kehidupan masyarakat menunjukkan betapa cepatnya mereka merespon perubahan perkembangan zaman pada mesin mesin industri pabrik yang dahulu memakai tenaga manusia kini semakin minim sekali.

Banyaknya para pesaing yang kompetitif di pasar terhadap para kompetitor sehingga muncul alat komunikasi model baru dan terus bersaing dan lain sebagainya, ruang lingkupnya yaitu menjadikan mesin sebagai pengganti semua pekerjaan dan memberikan kemudahan kepada mereka. Namun disisi lain di era digital saat sekarang ini, budaya asingpun bermunculan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, simplenya mereka adalah kaum imrealisme yang menjadikan idola, panutan bahkan sekedar ikutan saja menjadi budaya dan gaya hidup kaum remaja (muda/i) sekarang ini sehingga mereka menyalahgunakan kesemuannya itu memunculkan

banyak perilaku perilaku kenakalan bahkan menyimpang dari ajaran Islam ditengah masyarakat.

Diantara mereka ada yang meminum khamar/minuman keras sehingga hilang akal sehatnya, perjudian, perkelahian antar remaja bahkan saling adu kekuatan antar golongan dan kelompok diantara mereka dan membuat arogan ditengah masyarakat, melakukan intim diluar nikah dsb. Ini betul betul perbuatan tercela dan mendapatkan dosa jarena telah melakukan penyimpangan jauh dari nilai nilai ajaran Islam dan munculnya berbagai macam patologi sosial dan budaya adalah permasalahan umat Islam sebagai dampak dari penyalahgunaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern. Said, (2011:87).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian pada umumnya. Dikarenakan penelitian pada umumnya dalam hal mengatasi permasalahan terkait kenakalan remaja lebih dilakukan oleh pihak sekolah seperti melalui pemberian bantuan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Adapun dalam penelitian ini membahas peran penyuluh agama untuk membantu mengatasi permasalahan kenakalan remaja di daerah Ciputat Tangerang Selatan.

2. BAHAN DAN METODE

Untuk mengetahui kenakalan remaja pada tingkat kenakalan remaja di Kec. Ciputat Tangerang Selatan. Maka, diperlukan metode pelaksanaan untuk mencapai target kegiatan ini, maka perlu metode yang di tempuh pada strategi strategi pelatihan langsung sebagai berikut:

Di lakukan secara rinci di pesantren tasawwuf ini di jln. Raya Ciputat ruko cimanggis depan RS. Sari Asih Ciputat Tangerang Selatan sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan kompetensi penguatan keagamaan dan ceramah agama serta melatih kesadaran diri masing masing remaja.
- b. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran baca-tulis Al quran dan hadist melalui pelatihan langsung tentang pentingnya Al Quran dan Hadist Rosul saw untuk diketahui, dipelajari dan dipahami artinya khususnya dan pada bagi umat Islam.

- c. FKPAI Kemenag kota Tangerang Selatan dan PDM kota Tangerang Selatan sebagai mitra lembaga pelayanan dalam mengentaskan kenakalan muda/i di Kec. Ciputat kota Tangerang Selatan pada penelitian ini.

Setelah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat maka, diharapkan terjadi perubahan demi perubahan yang signifikan pada mereka yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kompetensi agama Islam yang mutu. Perubahan perubahan tersebut meliputi:

- a. Meningkatnya kesadaran dan tanggung jawab terhadap kompetensi pembelajaran Agama Islam pada individu individu masing masing.
- b. Meningkatnya kesadaran dan kemauan serta kepedulian tinggi terhadap kompetensi pendidikan agama Islam dengan model *praktik langsung*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga mitra sasaran adalah pesantren tasawwuf underground yang berlokasi di Kec.Ciputat kota Tangerang Selatan adalah kota dimana pesantren ini berdomisili dan atau lokasi lembaga mitra sasaran cukup dekat dengan kampus, lokasi lembaga mitra sasaran diperkirakan antara 0 KM dengan 50 KM. Adapun lokasi binaan alamat pesantren mitra sasaran yang akan dilaksanakan pendampingan adalah:

1. Pesantren Tasawwuf Underground Jln. Raya Ciputat, Ciputat Kota Tangerang Selatan 15419

Forum Komunikasi Penyuluh Agama Islam (FKPAI) Jln. Musyawarah RT003/04 No.38 Kel.Serua Kec. Ciptutat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412.

Ada beberapa permasalahan yang terjadi di Kec. Ciputat kota Tangerang Selatan ialah:

A.1) Fasilitas Pelayanan Publik

Kelurahan Serua Indah juga dikeluhkan oleh warganya, petugas kurang ramah dalam memberikan pelayanan, tidak ada kursi untuk menunggu berkas. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pelayanan aparatur kepada

masyarakat di Kelurahan Serua Indah kecamatan Ciputat Tangerang Selatan. Pisau Analisis yang digunakan adalah *Tangible, Reliability, Responsiveness, Assurance* dan *Emphaty*. Metode yang digunakan adalah Metode Diskriptif, dengan Pendekatan Kuantitatif. Teknik Pengumpulan Data adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Teknik Pengambilan Informan dengan Purposif. Data dianalisis Miles Hubberman. Uji Keabsahan Data dengan Triangulasi. Hasil Pengabdian Masyarakat, menyatakan bahwa *Responsiveness* dan *Tangible* yang masih kurang baik, sementara *Reliability, Emphaty* dan *Assurance* cukup baik Retnowati WD Tuti Dkk,(2019).

A.2) Rendahnya kesadaran warga Kecamatan Ciputat yang sangat heterogen dalam hal membuang sampah

Berkantong-kantong sampah berada di tengah Jl Dewi Sartika dan bawah flyover (jalan layang) dekat Pasar Ciputat. Warga menaruh sampah di jalanan lantaran tidak ada bak sampah di sekitar sini. Mereka punya aspirasi: Pemerintah Kota Tangerang Selatan memberikan bak sampah." *Tolong diadakan tempat pembuangan sampah. Mudah-mudahan ditanggapi,*" kata Ketua RT 3 RW 1, Mulyati, Kelurahan Cipayang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. <https://news.detik.com/berita/d-5334474/solusi-masalah-sampah-di-jalanan-ciputat-warga-minta-bak-penampungan>

A.3) Kecamatan Ciputat yang berciri kota.

Dengan kecenderungan aglomerasi (pemusatan) penduduk kepadatan tinggi, dengan sarana dan prasarana umum serta perdagangan jasa yang semakin banyak khususnya, sehingga memperlihatkan dinamika perubahan pola penggunaan lahan yang bersifat *Irreversibel* dan atau berada dalam ketidaksesuaian pola pemanfaatan ruang yang tak akan mungkin terhindari.

Setelah mengetahui kondisi dan situasi Peran Penyuluh agama Islam dan tasawwuf underground di Kec.Ciputat serta segudang kenakalan remaja di lingkungan sekitar.

Maka, remaja di Kec. Ciputat seharusnya mereka dimasukkan ke dalam lembaga lembaga pendidikan agama, disamping sekolah sekolah umum, salah satu lembaga pendidikan dan pembinaan agama non formal adalah lembaga tasawwuf underground. Lembaga non formal ini adalah pesantren pembinaan kenakalan remaja pendidikan di luar sekolah yang bercirikan khusus keagamaan Islam yaitu mengajak kaum remaja, muda/i bahkan sampai kaum marjinal seperti; gelandangan, punk, anak kolong jembatan dsb. Hanya satu satunya lembaga tasawwuf underground ini berdiri di Kec. Ciputat mengadakan pengajian tasawwuf untuk semua kalangan anak anak remaja dan kaum marjinal. Lembaga tasawwuf yang berukuran 6x6 ini dengan gedung ruko terletak di jln. Raya Ciputat sebrang RS. Sari Asih Ciputat Tangerang Selatan yang di bina dan di didik dengan penanaman akhlak yang sesuai dengan tuntutan Al quran dan As Sunnah saw. Fuadah, (20210) yang dapat mengantarkan mereka menjadi warga insan yang lebih baik di Dunia maupun di Akherat kelak.

Tasawuf (التَّصَوُّف) adalah salah satu ilmu penting dalam Islam. Secara umum diartikan sebagai ilmu untuk menyucikan hati, membaguskan akhlak demi memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Kata tasawuf (tashawwuf) berasal dari kata shuf (wol) dan bentuk fi'il madhi "tashawwafa" berarti memakai kain wol. Tasawuf berasal dari bahasa Yunani, yakni "Saufi" (صوفي). Istilah tersebut disamakan artinya dengan kata "Hikmah" (حكمة), yakni kebijaksanaan. Tasawuf itu berasal dari kata "shuf" (صوف) yang diartikan sebagai bulu domba atau wol.

Cara-cara mengatur akhlak (prilaku batiniah) untuk mencapai makrifat (hubungan langsung dengan Tuhan). Sesungguhnya esensi dan tujuan utama tasawuf adalah untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah, untuk mencapai ma'rifatullah atau menjadi muttaqin atau muhsinin sejati asawuf mengajarkan manusia agar jadi pribadi yang berakhlak mulia dan

menghilangkan segala akhlak dari perbuatan tercela. Manusia yang dapat mengamalkan ilmu tasawuf dengan baik, akan selalu memiliki hati bersih, suci, dan disinari oleh ajaran-ajaran Allah SWT dan Rasul Tasawuf merupakan ilmu yang berfokus pada membangun diri untuk menjauhi hal duniawi. Sebagai umat Islam, tasawuf adalah ilmu yang penting dipelajari. Tasawuf adalah salah satu ilmu yang mengajarkan tentang upaya untuk tetap hidup sederhana, jauh dari hal-hal duniawi. Tasawuf memiliki peran yang penting dalam membimbing manusia untuk menemukan Tuhan-nya, menghilangkan perasaan hampa yang dialami manusia modern dengan mengembalikan nilai-nilai spiritual yang telah hilang dari dirinya. Salah satu contoh tasawuf diantaranya ialah selalu berzikir kepada allah di sepertiga malam yang mana ketika orang lain sedang tertidur nyenyak dia menyempatkan waktu untuk mengingat allah SWT dengan cara berzikir dan melaksanakan salat tahajut, senang berbagi kepada orang lain atau berperilaku dermawan, selalu ridha. **Tasawuf** atau yang juga dikenal dengan sufisme adalah ajaran bagaimana menyucikan jiwa, menjernihkan akhlak, membangun dhahir dan batin serta untuk memperoleh kebahagiaan abadi Syamsu Ni'Am, (2014).

Ada beberapa permasalahan yang terjadi di Kec. Ciputat kota Tangerang Selatan ialah:

A.1) Fasilitas Pelayanan Publik

Kelurahan Serua Indah juga dikeluhkan oleh warganya, petugas kurang ramah dalam memberikan pelayanan, tidak ada kursi untuk menunggu berkas. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pelayanan aparatur kepada masyarakat di Kelurahan Serua Indah kecamatan Ciputat Tangerang Selatan. Pisau Analisis yang digunakan adalah *Tangible*, *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance* dan *Empathy*. Metode yang digunakan adalah Metode Diskriptif, dengan Pendekatan Kuantitatif. Teknik Pengumpulan Data adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Teknik Pengambilan Informan dengan Purposif. Data dianalisis Miles Hubberman. Uji Keabsahan Data dengan Triangulasi. Hasil Pengabdian Masyarakat, menyatakan bahwa

Responsiveness dan Tangible yang masih kurang baik, sementara *Reliability*, *Emphaty* dan *Assurance* cukup baik..

A.2) Rendahnya kesadaran warga Kecamatan Ciputat yang sangat heterogen dalam hal membuang sampah

Berkantong-kantong sampah berada di tengah Jl Dewi Sartika dan bawah flyover (jalan layang) dekat Pasar Ciputat. Warga menaruh sampah di jalanan lantaran tidak ada bak sampah di sekitar sini. Mereka punya aspirasi: Pemerintah Kota Tangerang Selatan memberikan bak sampah. "*Tolong diadakan tempat pembuangan sampah. Mudah-mudahan ditanggapi,*" kata Ketua RT 3 RW 1, Mulyati, Kelurahan Cipayung, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan.

<https://news.detik.com/berita/d-5334474/solusi-masalah-sampah-di-jalanan-ciputat-warga-minta-bak-penampungan>

A.3) Kecamatan Ciputat yang berciri kota.

dengan kecenderungan aglomerasi (pemusatan) penduduk kepadatan tinggi, dengan sarana dan prasarana umum serta perdagangan jasa yang semakin banyak khususnya, sehingga memperlihatkan dinamika perubahan pola penggunaan lahan yang bersifat *Irreversibel* dan atau berada dalam ketidaksesuaian pola pemanfaatan ruang yang tak akan mungkin terhindari.

Setelah mengetahui kondisi dan situasi Peran Penyuluh agama Islam dan tasawwuf underground di Kec. Ciputat serta segudang kenakalan remaja di lingkungan sekitar. Maka, remaja di Kec. Ciputat seharusnya mereka dimasukan ke dalam lembaga lembaga pendidikan agama, disamping sekolah sekolah umum, salah satu lembaga pendidikan dan pembinaan agama non formal adalah lembaga tasawwuf underground. Lembaga non formal ini adalah pesantren pembinaan kenakalan remaja pendidikan di luar sekolah yang bercirikan khusus keagamaan Islam yaitu mengajak kaum remaja, muda/i bahkan sampai kaum marjinal seperti; gelandangan, punk, anak kolong jembatan dsb. Hanya satu satunya lembaga tasawwuf underground ini berdiri di Kec. Ciputat mengadakan pengajian tasawwuf untuk

semua kalangan anak anak remaja dan kaum marjinal. Lembaga tasawwuf yang berukuran 6x6 ini dengan gedung ruko terletak di jln. Raya Ciputat sebrang RS. Sari Asih Ciputat Tangerang Selatan yang di bina dan di didik dengan penanaman akhlak yang sesuai dengan tuntutan Al quran dan As Sunnah saw yang dapat mengantarkan mereka menjadi warga insan yang lebih baik di Dunia maupun di Akherat kelak.

Iptek yang akan digunakan dalam pengabdian ini adalah terkait ilmu pengetahuan hasil edukasi, observasi dan mentoring di mitra lembaga pada lingkungan Kec. Ciputat Kota Tangerang Selatan.

Dalam hal ini, Peneliti beserta Tim dari Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) akan melakukan observasi dan edukasi edukasi pembinaan serta pelatihan keagamaan yang meliputi; dzikir dzikir rohani, melatih membaca Al quran, pembinaan keagamaan dalam ceramah ceramah agama, bimbingan conselling, menghafal ayat ayat Al Quran dan Hadist hadist yang shahih dsb. Adalah merupakan dari tindak lanjut penelitian pengabdian pada masyarakat khususnya kaum remaja, muda/i di Kec. Ciputat. Bersama lembaga mitra yang kami kolaborasikan dari Forum Komunikasi Penyuluh Agama Islam (FKPAI) Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan dan Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Tangerang Selatan. Jarang sekali perpaduan 2 lembaga yang berbeda pemahaman dari penelitian manapun yang dilakukan, ini berarti bahwa penelitian yang akan dilakukan pun sangat inklusif dan pluraris artinya tidak membedakan lembaga manapun yang ingin ikut andil dan melaksanakan kegiatan penelitian ini.

Forum Komunikasi Penyuluh Agama Islam disingkat menjadi (FKPAI) adalah Asosiasi penyuluh agama islam dibawah naungan Kasie. Bimas Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan. Ada sekitar 58 Penyuluh Agama Islam Non PNS dan 11 Penyuluh Agama Islam PNS Fungsional di 7 Kecamatan Kota Tangerang Selatan yang memiliki tupoksi lintas sektoral di kota Tangerang Selatan. Sedangkan Pengurus daerah Muhammadiyah di singkat menjadi (PDM) KOTA Tangerang Selatan adalah

pengurus ormas Muhammadiyah daerah Kab/Kota yang berkedudukan di kota Tangerang Selatan.

Pelaksanaan Kegiatan penelitian ini mengkolaborasi antara FKPAI dan PDM di Kota Tangerang Selatan dalam melaksanakan

pendidikan dan pengajaran dalam mengentaskan kenakalan remaja, muda/i di Kec. Ciputat Kota Tangerang Selatan.

Kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan adalah:

Membuat strategi Ibadah dan Perbaikan diri?

No	Deskripsi Pembinaan Keagamaan, dan lingkungan Tasawwuf Underground	Nilai (%)
01	Sudah pernah membuat dan sudah diterapkan	78,38%
02	Sudah pernah membuat, namun belum diterapkan	12,16%
03	Bisa membuat strategi dakwah sekolah, namun belum sempat menyelesaikannya.	8,11%
04	Tidak tahu cara membuat rencana strategi dakwah sekolah.	1,35%

Memiliki pengelolaan sarana keagamaan; Majelis, dan sarana Ibadah yang dikelola oleh struktur di tingkat RT/RW?

No	Deskripsi Pembinaan Keagamaan, dan lingkungan sosial	Nilai (%)
01	Sudah dan merata di seluruh tingkat RT/RW dan ada perencanaannya.	24,32%
02	Belum merata dikelola oleh RT/RW dan ada perencanaannya.	44,59%
03	Sudah dikelola oleh RT/RW, namun belum ada perencanaan secara tertulis.	20,27%
04	Sarana Ibadah di lingkungan dan dikelola di tingkat RT/RW, namun belum dikelola di tingkat kelurahan. 10,81 %	10,81%

Pengelolaan sarana Ibadah yang dikelola dengan melibatkan kerjasama antar lembaga lain terkait (kewanitaan, Pemuda, anak Sekolah, dll)?

No	Deskripsi Pembinaan Keagamaan, dan lingkungan sosial	Nilai (%)
01	Sudah dan merata di seluruh tingkat RT/RW dan ada perencanaannya.	24,32%
02	Belum merata di kelola oleh RT/RW dan ada perencanaannya.	44,59%
03	Sudah dikelola oleh RT/RW, namun belum ada perencanaan secara tertulis.	20,27%
04	Sarana Ibadah di lingkungan dan dikelola di tingkat RT/RW, namun belum dikelola di tingkat kelurahan.	10,81%

Kondisi remaja tingkat SLTP/SMP di lingkungan anda?

No	Deskripsi Pembinaan Keagamaan, dan lingkungan sosial	Nilai (%)
01	Sudah dikelola sampai mereka lulus SLTP/SMP	0%
02	Sudah dikelola, namun mengalami kesulitan untuk pengelolaannya.	30,14%
03	Baru mau dikelola di level RT.	32,88%
04	Belum ada aktivitas keagamaan di SLTP/SMP	36,99%

Kondisi remaja tingkat SLTA/SMA di lingkungan tempat anda?

No	Deskripsi Pembinaan Keagamaan, dan lingkungan sosial	Nilai (%)
01	Sudah dikelola dan banyak yang sudah menjadi baik saat di SLTA.	5,48%
02	Sudah di kelola sampai lulus SLTA, namun belum ada yang jadi panutan saat SLTA.	69,86%
03	Sudah dikelola, namun banyak yang terhenti sebelum lulus	12,33%
04	Belum dikelola dengan baik.	12,33%

Pembinaan agama yang menjadi sarana di Sekolah dan lingkungan di tempat anda?

No	Deskripsi Pembinaan Keagamaan, dan lingkungan sosial	Nilai (%)
01	Sudah ada yang dikenal sebagai ustadz di banyak tingkat.	6%,85
02	Sudah ada pembinaan keagamaan yang dikenal sebagai ustadz di beberapa tingkat.	45,21%
03	Belum ada	41,10%
04	Di luar sekolah saja kekurangan level.	6,85%

Pelatihan, workshop dan pembinaan keagamaan secara berkala dilingkungan anda

No	Deskripsi Pembinaan Keagamaan, dan lingkungan sosial	Nilai (%)
01	Sudah ada dan rutin	5,41%
02	Sudah ada, namun belum rutin	79,97%

03	Belum ada. Namun sudah pernah diprogramkan.	13,51%
04	Belum ada.	8,11%

Kelengkapan pembinaan keagamaan dan sarana prasarana di lingkungan anda

No	Deskripsi Pembinaan Keagamaan, dan lingkungan sosial	Nilai (%)
01	Sudah ada, serta sudah ada program sosialisasi.	24,32%
02	Sudah ada, namun belum ada sosialisasi dan pelatihan formalnya.	43,24%
03	Ada, namun di tangan para pengurus dan komunitas terkait	27,03%
04	Belum/ tidak tahu	5,41%

Dukungan RT/RW terhadap sarana dan pembinaan keagamaan dalam mengelola remaja di lingkungan anda

No	Deskripsi Pembinaan Keagamaan, dan lingkungan sosial	Nilai (%)
01	Sudah dan merata di seluruh tingkat RT/RW dan ada perencanaannya.	24,32%
02	Belum merata dikelola oleh RT/RW dan ada perencanaannya.	44,59%
03	Sudah dikelola oleh RT/RW, namun belum ada perencanaan secara tertulis.	20,27%
04	Sarana Ibadah di lingkungan dan dikelola di tingkat RT/RW, namun belum dikelola di tingkat kelurahan.	10,81%

Catatan:

- *Populasi data diambil dari 50 sampling responden peserta binaan Peserta binaan adalah anggota dan atau santri pesantren tasawwuf underground*

4. KESIMPULAN

Penyuluh agama memiliki peran dalam masyarakat yakni sebagai informatif edukatif, konsultatif, dan advokatif. Namun demikian dalam hal mengatasi permasalahan kenakalan remaja ini, penyuluh agama merupakan fungsi informatif edukatif yang dijalankan merupakan kegiatan dakwah maupun tabligh yang sebenarnya dan sudah mampu dilakukan oleh dai lokal. Pada kenyataannya hanya beberapa penyuluh saja yang dianggap sudah mampu memberikan atau melakukan pengentasan permasalahan di masyarakat melalui kerja sama

yang baik kepada pihak-pihak lainnya, walau masih ada sebagian besar jejak penyuluh agama yang masih dianggap sunyi karena sebagian besar belum menunjukkan kerja yang dirindukan masyarakat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan. Untuk lebih dapat meningkatkan perannya maka penyuluh agama harus populer di mata masyarakat. Untuk itu ia harus menjadi enabler sebagai penyelesai semua masalah umat atau masyarakat, baik itu urusan dunia atau akhirat. Penyuluh agama harus menjalankan fungsi yang lainnya, mengingat berbagai macam

problem masyarakat yang muncul dan bervariasi. Untuk menjalankan tugas tersebut penyuluh agama juga dapat menggunakan ceramah agama, intervensi pendampingan, dan juga memainkan fungsinya sebagai sahabat dengan memberikan rujukan ke lembaga lain (referral). Dan penyuluh agama bisa menjadi penghubung antara kebutuhan klien dengan lembaga-lembaga terkait yang menyediakan sumber-sumber yang dibutuhkan klien. Dengan demikian penyuluh agama menjadi pihak yang membantu masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

TIM pengabdian kepada masyarakat mengucapkan kepada pihak LPPM dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan dukungan secara materi dan immaterial dalam pelaksanaan pengabdian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan bermanfaat untuk semua masyarakat yang ada di sekitar Ciputat dan semua masyarakat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani Risi Dayatul. (2018). Peran Masyarakat Dalam Menangani Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya). Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Dako Rahman Taufiqrianto. (2012). Kenakalan Remaja. *Jurnal Inovasi* Volume 9, No.2, Juni 2012 ISSN 1693-9034.
- Fuadah 'aini. (2021). Upaya Majelis talim tsaerotul fuad dalam mengatasi kenakalan remaja, Skripsi fai-umj.
- Jaya Pajar Hatma Indra. (2017). Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor Dan Pendamping Masyarakat. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 8, No. 2, Desember 2017.
- Karlina Lilis. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Non Formal* Vol 1 No 1 (2020) E-ISSN 2715-2634
- Nurhidayat Muhammad Said. (2011). Dakwah dan efek Globalisasi Informasi. *Alauddin University press, Makasar* 2011.
- Retnowati WD Tuti dkk. (2019). Kualitas Pelayanan Publik di Kel. Serua Indah Kec. Ciputat. *Prosiding Semnaskat LPPM UMJ 2019*.
- Rokib, Muhamad. (2019) *Strategi penyuluh agama islam dalam membina akhlakul karimah remaja Boyongsari Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan*. Thesis: IAIN Pekalongan.
- Sumara Dadan, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & Ppm* Vol 4, No: 2 Hal: 129 - 389 Juli 2017 Issn: 2442-448x.
- Syamsun Ni'am, (2014). *Tasawwuf Studies (Pengantar studi tasawwuf)*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, Cet.I.